

ABSTRAK

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PROYEK INVESTASI KERJASAMA PEMERINTAH DAN BADAN USAHA (KPBU) INFRASTRUKTUR JALAN TOL **Studi Kasus: PT Adhi Karya (Persero) Tbk.**

Dessy Noviaستuti
21/486300/PEK/27807

Permasalahan saat ini yaitu Kebutuhan Dana Pemerintah APBN di sektor pembangunan infrastruktur tidak cukup untuk membiayai seluruh rencana pembangunan infrastruktur di Indonesia. Pengembangan infrastruktur merupakan salah satu program pemerintah dengan tujuan untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan kemampuan keuangan dan keterbatasan belanja modal anggaran Pemerintah Indonesia dalam mendanai proyek pembangunan Infrastruktur maka sisanya akan menggunakan Dana dari Kerjasama Investasi dimana pemerintah menerapkan suatu skema kerjasama antar Pemerintah dan Badan Usaha / Swasta / Investor dalam pembangunan proyek infrastruktur. Skema tersebut mengacu pada Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2015 yang menjelaskan tentang Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU), untuk mendukung pelaksanaan pembangunan infrastruktur.

Pembangunan Infrastruktur di Sektor prasarana jalan merupakan salah satu urat nadi dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. Berkaitan dengan perkembangan ekonomi, investasi jalan dan jembatan memiliki pengaruh yang luas baik bagi pengguna jalan dan/atau jembatan maupun bagi wilayah secara keseluruhan. Untuk itu, diperlukan kebijakan yang tepat dalam penyelenggaraan jalan sehingga dapat mendukung pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi. Salah satunya yaitu Investasi pembangunan infrastruktur Jalan Tol yang merupakan salah satu daya tarik calon investor di bidang investasi infrastruktur yang dimana dapat berinvestasi dalam pembangunan dan pengoperasian Jalan Tol selama masa Kerjasama Investasi. Saat ini dalam mengembangkan Kawasan kota pariwisata di Yogyakarta dan Surakarta, diperlukan Pembangunan infrastruktur jalan, dalam hal ini salah satunya Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo dengan Panjang trase 96.57 km. Sehingga Pembangunan infrastruktur pada wilayah tersebut akan mengintegrasikan Jalan Tol Trans Jawa dimana pada trase Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo merupakan program Proyek Strategis Nasional (PSN) dengan skema KPBU dengan masa kerjasama investasi 40 tahun.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan sebagai salah satu pelaksana proyek dan/atau Investor pada proyek KPBU Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo. Dalam Penilaian keputusan untuk melakukan investasi di proyek ini diperlukan perhitungan analisis kelayakan investasi dengan menggunakan konsep *Capital Budgeting* pada proyek investasi jalan tol. Indikator penilaian kelayakan yang dilakukan yaitu perhitungan Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Modified Internal Rate of Return (MIRR), Profitability Index (PI) dan Payback Period. Dari hasil analisis skenario kondisi *most likely* didapat nilai NPV 3.16 Triliun IDR > 0, IRR 12,11% > Discount rate 11,12%, MIRR 11,54% > Discount rate 11,12%, PI 1,72 > 1 dan Payback period 12 tahun < 40 tahun masa kerjasama sehingga proyek Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo dinilai layak secara finansial.

Dari hasil analisis sensitivitas, variabel tarif kendaraan / km, jumlah proyeksi traffic kendaraan / hari, variabel belanja modal (Capex) dan beban operasional dan pemeliharaan (Opex) mempunyai pengaruh besar dalam kelayakan finansial. Penurunan setiap 10% dari variable tarif kend/km dan LHR Kend/hari akan ada penurunan nilai NPV menjadi negatif sebesar 57%, menurunkan nilai IRR sebesar 2%, dan menurunkan nilai MIRR sebesar 1%. Selain itu, Penurunan setiap 10% dari Capex dan Opex merupakan variable yang mempengaruhi sebaliknya terhadap variable tarif kend/km dan LHR Kend/hari terdapat perubahan nilai kelayakan dengan slope/ kemiringan grafik cukup landai dimana saat terdapat peningkatan nilai NPV sebesar 40% sehingga nilai NPV Positive, Peningkatan nilai IRR sebesar 1.5%, dan peningkatan nilai MIRR sebesar 0.5%

Kata kunci: *Analisis kelayakan finansial, Capital Budgeting, Analisis Skenario, Analisis Sensitivitas, proyek KPBU Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo.*

ABSTRACT

FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP (PPP) PROJECT OF INVESTMENT INFRASTRUCTURE TOLL ROAD

Case Study : PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

**Dessy Noviasuti
21/486300/PEK/27807**

The current problem is that the Government's APBN funding requirements in the infrastructure development sector are not sufficient to finance all infrastructure development plans in Indonesia. Infrastructure development is one of the government programs with the aim of encouraging increased economic growth. Due to the financial capacity and limited capital expenditure of the Indonesian Government budget in funding Infrastructure development projects, the remainder will use Funds from Investment Cooperation where the government implements a cooperation scheme between the Government and Business/Private Entities/Investors in developing infrastructure projects. The scheme refers to Presidential Regulation no. 38 of 2015 which explains Government and Business Entity Cooperation (KPBU), to support the implementation of infrastructure development.

Infrastructure development in the road infrastructure sector is one of the lifeblood of regional economic growth. In connection with economic development, road and bridge investment has a broad influence both on road and/or bridge users and on the region as a whole. For this reason, appropriate policies are needed in road management so that they can support regional development and economic growth. One of them is investment in toll road infrastructure development, which is one of the attractions for potential investors in the field of infrastructure investment who can invest in the construction and operation of toll roads during the Investment Cooperation period. Currently, in developing tourism city areas in Yogyakarta and Surakarta, it is necessary to develop road infrastructure, in this case one of which is the Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Toll Road with a route length of 96.57 km. So that infrastructure development in this area will integrate the Trans Java Toll Road where the Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Toll route is a National Strategic Project (PSN) program with a PPP scheme with an investment cooperation period of 40 years.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk is one of the project implementers and/or investors in the Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Toll Road PPP project. In assessing the decision to invest in this project, an investment feasibility analysis calculation is required using the Capital Budgeting concept in toll road investment projects. The feasibility assessment indicators carried out are the calculation of Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Modified Internal Rate of Return (MIRR), Profitability Index (PI) and Payback Period. From the results of the scenario analysis of the most likely conditions, the NPV value is 3,16 Trillion IDR > 0, IRR 12.11% > Discount rate 11.12%, MIRR 11.54% > Discount rate 11.12%, PI 1.72 > 1 and a payback period of 12 years < 40 years of cooperation so that the Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo toll road project is considered financially feasible.

From the results of the sensitivity analysis, the vehicle tariff variable / km, projected number of vehicle traffic / day, capital expenditure (Capex) and operational and maintenance expenses (Opex) variables have a large influence on financial feasibility. Every 10% decrease in the variable fare/km and LHR/day will result in a decrease in the NPV value to negative by 57%, a decrease in the IRR value by 2%, and a decrease in the MIRR value by 1%. Apart from that, a decrease every 10% of Capex and Opex is a variable that has the opposite effect on the variable fare/km and LHR/day, there is a change in the feasibility value with the slope of the graph being quite gentle, where when there is an increase in the NPV value of 40%, the NPV value Positive, Increase in IRR value by 1.5%, and increase in MIRR value by 0.5%

Keywords: Financial feasibility analysis, Capital Budgeting, Scenario Analysis, Sensitivity Analysis, PPP project of Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Toll Road.